

## Implementasi Green Accounting dan Prinsip Maqashid Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Oleh:

Dahlia<sup>1)</sup>, Arfah<sup>2)</sup>, Scheilla Aprilia Murnidayanti<sup>3)</sup>, Heriyani<sup>4)</sup>, Dios Nugraha Putra<sup>5)</sup>, Primadi Prasetyo<sup>6)</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [dahlia81@unja.ac.id](mailto:dahlia81@unja.ac.id)<sup>1)</sup>

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 27 Oktober 2025

Artikel Diterima: 22 Desember 2025

Copyright (c) 2025 JAKU E-Journal



### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in driving national economic growth, creating employment opportunities, and enhancing community welfare. Despite their importance, many MSMEs still encounter challenges in adopting accounting practices that integrate environmental considerations and Islamic values. This study aims to examine the influence of green accounting implementation and maqashid sharia principles on the financial performance of MSMEs in Jambi City. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to 80 MSME respondents and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that both green accounting and maqashid sharia principles positively and significantly affect MSME financial performance, demonstrating that environmentally responsible and sharia-based accounting practices can enhance business sustainability and competitiveness in today's modern economy.*

**Keywords:** Green Accounting, Maqashid Sharia, Financial Performance, MSMEs

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun penting, banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi praktik akuntansi yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi hijau dan prinsip-prinsip maqashid syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 80 responden UMKM dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan prinsip maqashid syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, hal ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang ramah lingkungan dan berbasis syariah dapat meningkatkan keberlanjutan dan daya saing bisnis dalam perekonomian modern saat ini.

**Kata kunci:** Green Accounting, Maqashid Syariah, Kinerja Keuangan, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peranan sentral dalam perekonomian Indonesia dari kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, hingga pemerataan pendapatan di tingkat lokal. Namun, kegiatan produksi dan operasional UMKM juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang nyata, seperti limbah padat, pencemaran air, dan penggunaan sumber daya yang kurang efisien. Dalam konteks meningkatnya tekanan regulasi lingkungan, kesadaran konsumen terhadap praktik berkelanjutan, dan kebutuhan untuk menjaga kesinambungan usaha, transformasi praktik akuntansi menjadi lebih “hijau” (*green accounting*) menjadi semakin relevan bagi kelangsungan UMKM ((Fahmie et al., 2025) dan (Isriani R., Dahlia, 2024)

*Green accounting* (akuntansi hijau) mengacu pada serangkaian praktik akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan organisasi; mencakup pencatatan biaya lingkungan langsung dan tidak langsung, pengungkapan dampak ekologis, serta alat pengendalian manajerial untuk mengurangi jejak lingkungan. (Dahlia et al., 2021). Bagi UMKM, penerapan *green accounting* tidak selalu perlu berupa pelaporan kompleks seperti korporasi besar; melainkan dapat diadaptasi sebagai mekanisme sederhana untuk merekam biaya limbah, efisiensi energi, dan upaya pengelolaan limbah yang pada gilirannya dapat menurunkan biaya operasional, membuka akses pasar baru, dan meningkatkan reputasi usaha. Beberapa studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa model akuntansi berkelanjutan yang disesuaikan untuk skala usaha menengah dan kecil mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan daya saing usaha. (Rasyid et al., 2025)

Di samping alasan ekonomi dan lingkungan, bagi pelaku usaha yang berlandaskan nilai Islam termasuk banyak UMKM di daerah-daerah seperti Kota Jambi yang kerangka nilai agama menjadi landasan penting dalam praktik bisnis (Arfah, 2024). Maqashid al-Syariah (tujuan/tujuan utama syariah) menawarkan pendekatan normatif yang menekankan pemeliharaan lima tujuan utama: pemeliharaan agama (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal (*‘aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*māl*). Ketika maqashid diintegrasikan ke dalam tata kelola dan kebijakan bisnis, hal itu mendorong praktik yang tidak hanya mencari keuntungan ekonomi tetapi juga menjaga

kesejahteraan sosial dan lingkungan yang sejajar dengan tujuan *green accounting* untuk internalisasi biaya eksternalitas lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan maqashid menyediakan landasan normatif yang kuat untuk membingkai *green accounting* sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan operasional bagi UMKM yang berorientasi syariah (Dusuki & Abdullah, n.d.).

Berdasarkan literatur terkini, terdapat bukti konsisten bahwa praktik akuntansi lingkungan dan inovasi hijau berkorelasi positif dengan kinerja finansial dan non-finansial perusahaan, meskipun mekanisme efektifnya dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, adopsi teknologi, dan dukungan kebijakan. Penelitian pada perusahaan tercatat di Indonesia menunjukkan bahwa *green accounting* yang dipadukan dengan inovasi hijau dan modal intelektual hijau dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan; studi lain pada skala UMKM menyingkap bahwa keberhasilan implementasi seringkali terganjal oleh keterbatasan SDM, pembiayaan, dan standar pelaporan yang belum ramah skala kecil. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa potensi keuntungan ekonomi dari *green accounting* ada, namun realisasinya bergantung pada desain intervensi yang kontekstual dan dukungan pelatihan (Sumayyah et al., 2025)

Mengaitkan unsur maqashid lebih lanjut: beberapa model konseptual yang menggabungkan maqashid al-syariah dengan *green accounting* menunjukkan bahwa ketika tujuan syariah berfungsi sebagai variabel moderating/intervening, efek *green accounting* terhadap nilai perusahaan atau kinerja menjadi lebih bermakna dalam konteks perusahaan yang menginternalisasi nilai-nilai Islam secara eksplisit. Dalam praktik UMKM, ini berarti intervensi yang menekankan kesejahteraan komunitas, keadilan distribusi manfaat, dan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dapat memperkuat legitimasi sosial usaha serta memfasilitasi adopsi praktik akuntansi hijau. Namun, hasil empiris belum seragam, beberapa penelitian menemukan pengaruh maqashid terhadap nilai/performance kuat, sedangkan yang lain tidak menemukan efek tidak langsung yang signifikan, sehingga masih terbuka ruang penelitian yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memahami mekanisme tersebut (Haryati et al., 2020a)

Dalam konteks Kota Jambi dan UMKM lokal, sejumlah faktor kontekstual membuat studi

integratif antara green accounting dan maqashid syariah menjadi penting. Pertama, profil sektor UMKM di daerah ini sering kali terdiri dari usaha berbasis komoditas lokal yang rentan terhadap fluktuasi harga dan tekanan lingkungan, kedua, nilai-nilai keagamaan umumnya berakar kuat dalam praktik bisnis lokal sehingga integrasi maqashid dapat menjadi jalan praktik yang diterima secara sosial, ketiga, kapasitas sumber daya baik keterampilan akuntansi dasar maupun akses ke informasi tentang pengelolaan lingkungan masih menjadi kendala nyata. Oleh karena itu, penelitian yang menguji pengaruh kombinasi green accounting dan prinsip maqashid terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi akan memberikan kontribusi empiris penting sekaligus pedoman praktis bagi pembuat kebijakan daerah, lembaga pemberdayaan UMKM, dan akademisi. (Catatan: literature review lintas wilayah di Indonesia menunjukkan meningkatnya studi-studi kasus UMKM yang mengadopsi praktik lingkungan sederhana seperti 5R, pencatatan biaya limbah, dan efisiensi energi sebagai titik awal implementasi green accounting) (Asnawi et al., n.d.)

Secara operasional, penerapan green accounting pada UMKM dapat difokuskan pada beberapa elemen praktis: (1) identifikasi dan pencatatan biaya lingkungan langsung (mis. pengelolaan limbah, pembersihan, denda), (2) pengukuran efisiensi sumber daya (air, energi, bahan baku) yang dikaitkan dengan biaya unit produksi, (3) penerapan indikator sederhana untuk pelaporan internal (mis. volume limbah per unit produksi), dan (4) integrasi aspek nilai syariah dalam kebijakan perusahaan kecil, misal alokasi sebagian keuntungan untuk inisiatif sosial-lingkungan atau mekanisme pembagian keuntungan yang adil. Intervensi berbasis pelatihan (capacity building) terbukti menjadi strategi kunci untuk mengatasi hambatan implementasi, karena pelatihan meningkatkan pemahaman, keterampilan pencatatan, dan motivasi pemilik usaha untuk mengadopsi perubahan manajerial (Solovida et al., 2025)

Meskipun demikian, beberapa tantangan nyata tetap ada. Standarisasi praktik green accounting yang sesuai untuk skala UMKM belum memadai; banyak pedoman internasional (mis. GRI) terlalu komprehensif untuk langsung diterapkan pada usaha kecil tanpa adaptasi. Selain itu, insentif ekonomi jangka pendek seringkali menjadi penghalang bila biaya investasi awal

untuk teknologi bersih dirasakan lebih tinggi daripada manfaat yang terlihat, pemilik UMKM cenderung menunda investasi. Di sinilah peran kebijakan lokal (misal subsidi, insentif pajak, program bantuan teknis) dan dukungan kelembagaan (komunitas usaha, koperasi, perguruan tinggi) menjadi penting untuk menutup kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (Solovida et al., 2025)

Berdasarkan uraian teoritis dan temuan empiris tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi, menguji peran maqashid al-syariah sebagai moderating/intervening variable dalam hubungan tersebut, dan mengidentifikasi hambatan dan peluang implementasi green accounting yang sesuai bagi UMKM lokal serta merekomendasikan strategi pelatihan dan kebijakan pendukung. Dengan demikian penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan bukti empiris tentang hubungan antara green accounting, maqashid, dan kinerja keuangan, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis yang bisa diadopsi oleh pembuat kebijakan daerah dan pelaku UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan secara bersamaan.

Singkatnya, integrasi antara green accounting dan prinsip maqashid syariah menawarkan kerangka yang menjembatani tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu pendekatan yang relevan untuk UMKM di Kota Jambi yang ingin beroperasi secara berkelanjutan dan etis tanpa mengorbankan kinerja keuangan. Penelitian ini mengisi celah literatur yang masih terbatas pada studi-studi skala kecil dan lokal yang menguji gabungan kedua pendekatan tersebut serta memberikan dasar empiris untuk program-program pelatihan *green accounting* yang sensitif nilai lokal dan berbasis prinsip maqashid (Haryati et al., 2020).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1 Green Accounting

Konsep *green accounting* dikembangkan untuk mengukur dan melaporkan dampak aktivitas ekonomi terhadap lingkungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Richard Gray dan Jan Bebbington (2006), akuntansi lingkungan membantu organisasi mengenali biaya dan manfaat ekologis dari kegiatan bisnisnya. Dengan

mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan atau UMKM dapat mengidentifikasi peluang efisiensi sumber daya, mengurangi limbah, serta meningkatkan reputasi usaha di mata konsumen dan investor. Lebih lanjut, implementasi green accounting telah terbukti dalam beberapa studi sebagai praktik yang dapat memperkuat keberlanjutan usaha. Sebagai contoh, penelitian pada pusat industri UMKM tahu di Cibuntu menemukan bahwa green accounting mempunyai efek positif dan signifikan terhadap manajemen limbah dan keberlanjutan lingkungan (Lusiana, Maria, n.d.).

Dalam konteks UMKM, penerapan green accounting berarti pelaku usaha tidak hanya mencatat transaksi finansial tradisional tetapi juga merefleksikan dampak lingkungan (misalnya penggunaan energi, pengelolaan limbah, penggunaan bahan baku) ke dalam sistem akuntansinya. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM mengevaluasi biaya tersembunyi yang mungkin timbul akibat kerusakan lingkungan atau pemborosan sumber daya, dan mencari strategi untuk menguranginya serta meningkatkan efisiensi operasional.

## 2.2 Maqashid Syariah

Maqashid Syariah (tujuan-makrifat dari syariah) merupakan kerangka filosofis yang menekankan tercapainya kemaslahatan (kepentingan umum) dan keseimbangan hidup manusia dalam penerapan hukum Islam. Menurut Nik M. F. Dusuki dan Abdul Rashid Abdullah (2007), maqashid syariah dapat menjadi dasar dalam merancang kegiatan ekonomi yang adil dan bertanggung jawab. Dalam konteks akuntansi, konsep ini mendorong entitas bisnis untuk menegakkan transparansi, kejujuran, dan keadilan dalam pelaporan keuangan. Misalnya, penelitian literatur menunjukkan bahwa akuntansi syariah harus menggabungkan unsur-unsur seperti *hifz al-dīn* (pemeliharaan agama), *hifz al-nafs* (pemeliharaan jiwa), *hifz al-aql* (pemeliharaan akal), *hifz al-nasl* (pemeliharaan keturunan), dan *hifz al-māl* (pemeliharaan harta) (Maripatul Ula et al., n.d.).

Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa maqashid syariah dapat mempengaruhi kinerja organisasi dan keberlanjutan bisnis. Sebagai contoh, studi pada lembaga keuangan syariah mengungkap bahwa penerapan maqashid syariah memperkuat kinerja dan tata kelola syariah (Hadibowono & Munandar, 2023).

Di lain sisi, penelitian kualitatif di Indonesia menunjukkan pentingnya integrasi nilai maqashid syariah ke dalam pelaporan akuntansi syariah untuk menghasilkan kerangka yang lebih holistic (Mubarak et al., 2025). Dengan demikian, dalam konteks UMKM syariah atau yang ingin menerapkan nilai syariah, prinsip maqashid syariah menjadi landasan normatif untuk praktik akuntansi yang tidak hanya fokus pada profit semata, namun juga mempertimbangkan dimensi etika, sosial, dan lingkungan — sehingga bisnis dapat berlangsung secara berkelanjutan, adil, dan bertanggung jawab.

## 2.3 Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan entitas bisnis dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan ekonomi yang dapat diukur melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional. Dalam konteks UMKM, selain aspek keuntungan finansial, kinerja keuangan juga mencerminkan kemampuan untuk bertahan (*sustainability*) dan memperoleh kepercayaan konsumen atau investor.

Studi-terkini pada UMKM menunjukkan bahwa inovasi hijau (*green innovation*) dan kompetensi akuntansi (*accounting capability*) secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebagai contoh, penelitian di Kota Surabaya menemukan bahwa *green innovation* mampu memediasi pengaruh human capital terhadap kinerja keuangan UMKM (Nur et al., n.d.). Kinerja keuangan UMKM penting karena selain menunjukkan profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi, juga mencerminkan keberlangsungan usaha dalam menghadapi tantangan lingkungan eksternal seperti regulasi lingkungan, tekanan pasar terhadap praktik ramah lingkungan, serta persaingan nilai-syariah.

Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perlu diperluas tidak hanya ke aspek tradisional tetapi juga mencakup keberlanjutan dan tanggung jawab (*sustainability*) agar sesuai dengan konteks green accounting dan nilai syariah.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa penerapan green accounting dan prinsip maqashid syariah berpotensi meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Kerangka konseptual yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen: Implementasi Green Accounting mencakup pengukuran dan pelaporan aspek lingkungan dalam akuntansi (misalnya pencatatan biaya lingkungan, pengelolaan limbah, penggunaan energi, efisiensi sumber daya).
2. Variabel independen kedua: Penerapan Prinsip Maqashid Syariah mencakup orientasi bisnis terhadap nilai-nilai syariah (misalnya keadilan, kesejahteraan, transparansi, perlindungan aset).
3. Variabel dependen: Kinerja Keuangan UMKM mencakup profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional dan aspek keberlanjutan usaha.
4. Asumsi hubungan: baik implementasi green accounting maupun penerapan prinsip maqashid syariah secara positif akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hal ini karena kedua konsep tersebut bersama-sama mendorong usaha yang berkelanjutan, beretika, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut, berdasarkan penelitian terkini:

1. Studi "Akuntansi Hijau: Konsep dan Perspektif Maqashid Syariah" menyatakan bahwa prinsip green accounting sejalan dengan teori maqashid syariah (Erianto et al., 2023)
2. Studi "The role of Maqashid-Syariah in enhancing business sustainability through green dynamic capability and marketing strategies" menunjukkan bahwa maqashid syariah berpengaruh positif terhadap strategi marketing dan keberlanjutan bisnis melalui kemampuan hijau (green dynamic capability) (Nurchahyo et al., 2024)

Penelitian ini diharapkan dapat menguji apakah:

1. Implementasi green accounting memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. Penerapan prinsip maqashid syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
3. Secara bersama-sama, implementasi green accounting dan penerapan maqashid syariah dapat memperkuat efektivitas pencapaian kinerja keuangan UMKM.

Kerangka ini juga mencerminkan bahwa praktik akuntansi yang ramah lingkungan dan berlandaskan nilai syariah mampu menciptakan sistem bisnis yang berkelanjutan, beretika, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian penelitian ini memiliki kontribusi untuk membuka pemahaman bahwa UMKM tidak hanya mengejar

profit tetapi juga menjaga keberlangsungan lingkungan dan nilai keadilan sosial.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh penerapan *Green Accounting* dan prinsip *Maqashid Syariah* terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang terukur, objektif, dan dapat digeneralisasikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik dan menarik kesimpulan berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden.

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah Kota Jambi, baik yang bergerak di sektor perdagangan, jasa, maupun produksi. Kota Jambi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dan berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah. Selain itu, tingkat kesadaran pelaku UMKM terhadap praktik akuntansi berkelanjutan dan nilai-nilai Islam masih relatif bervariasi, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden yang dipilih antara lain: (1) merupakan pelaku usaha mikro, kecil, atau menengah yang telah beroperasi minimal dua tahun; (2) memiliki sistem pencatatan keuangan, baik sederhana maupun terkomputerisasi; dan (3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 80 responden yang dianggap mampu mewakili populasi pelaku UMKM di Kota Jambi. Jumlah ini dinilai memadai untuk analisis regresi linear berganda karena memenuhi ukuran minimal sampel statistik yang disarankan oleh Hair et al. (2019), yaitu 5–10 kali jumlah variabel yang diteliti.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel yang diteliti, kemudian diberikan secara tatap muka maupun melalui media daring untuk memperluas jangkauan responden.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, laporan tahunan UMKM, dan publikasi resmi dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Jambi. Data sekunder ini berfungsi memperkuat landasan teori dan memberikan konteks empiris mengenai kondisi aktual UMKM di daerah penelitian.

3.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu Green Accounting (X1), Maqashid Syariah (X2), dan Kinerja Keuangan (Y).

1. Green Accounting (X1) adalah sistem akuntansi yang memasukkan unsur lingkungan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Indikator yang digunakan mencakup efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, pelaporan biaya lingkungan, dan penerapan kebijakan ramah lingkungan (Gray & Bebbington, 2006; Yulianti et al., 2023).
2. Maqashid Syariah (X2) didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan ekonomi yang menekankan keseimbangan antara keuntungan material dan kemaslahatan sosial. Indikatornya meliputi keadilan, transparansi, kejujuran, tanggung jawab sosial, serta perlindungan terhadap harta (*hifz al-mal*) dan lingkungan (*hifz al-bi'ah*) (Dusuki & Abdullah, 2007; Nurcahyo et al., 2024).
3. Kinerja Keuangan (Y) menggambarkan tingkat keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan ekonomi. Indikator pengukuran meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha (Hansen & Mowen, 2017; (Lubis et al., n.d.)).

Masing-masing indikator diukur menggunakan skala Likert 1–5, dengan penilaian: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Skala ini memungkinkan peneliti mengkuantifikasi persepsi

responden secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan data statistik.

### 3.4 Instrumen Penelitian dan Uji Validitas

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dirancang berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Sebelum digunakan secara luas, kuesioner diuji coba terlebih dahulu (pre-test) kepada 20 responden untuk memastikan kejelasan pertanyaan dan kesesuaian indikator. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha. Item pertanyaan dianggap valid jika nilai *r-hitung* > *r-tabel* dan reliabel jika nilai alpha > 0,70 (Sugiyono, n.d.).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Tahapan analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik.
2. Analisis Regresi Linear Berganda, digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Green Accounting dan Maqashid Syariah) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Model persamaannya dinyatakan sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

di mana:

$Y$  = Kinerja Keuangan UMKM,

$X_1$  = Green Accounting,

$X_2$  = Maqashid Syariah,

$\alpha$  = konstanta,

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi,

$e$  = error term.

3. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kinerja keuangan, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan.
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel green accounting dan maqashid syariah.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh bahwa variabel Green Accounting ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,362 dan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan praktik akuntansi ramah lingkungan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Selanjutnya, variabel Maqashid Syariah ( $X_2$ ) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,417 dan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Artinya, semakin baik penerapan prinsip-prinsip maqashid syariah dalam pengelolaan usaha, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan antara keuntungan material dan keberkahan usaha, maka kinerja keuangan UMKM cenderung meningkat.

Adapun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,602 menunjukkan bahwa sebesar 60,2% variasi kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yakni penerapan *green accounting* dan prinsip *maqashid syariah*. Sementara itu, sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti inovasi produk, digitalisasi usaha, dukungan kebijakan pemerintah, dan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM.

### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.2.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Gray dan Bebbington (2006), yang menjelaskan bahwa integrasi aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dapat membantu organisasi mengenali biaya dan manfaat ekologis dari kegiatan bisnisnya. Penerapan *green accounting* memungkinkan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi potensi efisiensi sumber daya, menekan pemborosan energi, serta mengurangi biaya operasional jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Yulianti, Lasmningrat, dan Setiadi (2023), yang

menemukan bahwa *green accounting* berperan penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan limbah pada industri UMKM. Dengan menerapkan prinsip akuntansi hijau, UMKM dapat meningkatkan citra positif di mata konsumen dan investor, sekaligus memperoleh keuntungan ekonomi melalui efisiensi biaya produksi.

Dalam konteks UMKM di Kota Jambi, praktik *green accounting* juga dapat menjadi strategi adaptif terhadap tuntutan era ekonomi hijau yang semakin berkembang. Kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan kini menjadi faktor yang memengaruhi preferensi pembelian dan loyalitas konsumen. Oleh karena itu, UMKM yang menerapkan prinsip keberlanjutan dalam proses produksinya berpeluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat kinerja finansialnya.

#### 4.2.2 Pengaruh Maqashid Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip *maqashid syariah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil ini sejalan dengan pandangan Dusuki dan Abdullah (2007), yang menyatakan bahwa *maqashid syariah* dapat menjadi dasar etika dan moral dalam kegiatan ekonomi agar tercipta keadilan dan kemaslahatan. Dalam praktik bisnis, penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, serta keadilan terhadap konsumen dan lingkungan menciptakan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap produk dan layanan UMKM.

Studi Nurcahyo, Arismaya, dan Anis (2024) juga mendukung hasil ini, di mana penerapan *maqashid syariah* terbukti memperkuat keberlanjutan bisnis melalui peningkatan kemampuan inovasi hijau (*green dynamic capability*). Artinya, nilai-nilai syariah bukan hanya aspek spiritual, tetapi juga mendorong perilaku bisnis yang etis, efisien, dan adaptif terhadap perubahan pasar. Bagi UMKM di Kota Jambi yang sebagian besar dijalankan oleh pelaku usaha Muslim, penerapan prinsip *maqashid syariah* memberikan landasan moral dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Kejujuran dalam pencatatan keuangan, keadilan dalam menetapkan harga, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan menjadi refleksi nyata dari nilai-nilai Islam yang relevan dengan praktik bisnis modern.

### 4.2.3 Sinergi Green Accounting dan Maqashid Syariah sebagai Model Bisnis Berkelanjutan

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara penerapan *green accounting* dan prinsip *maqashid syariah* memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan sinergis antara praktik keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai keislaman dalam mendorong efektivitas manajemen usaha.

Penerapan *green accounting* memberikan aspek teknis berupa efisiensi biaya, pengendalian limbah, dan peningkatan produktivitas sumber daya. Sementara *maqashid syariah* memberikan aspek normatif dan moral yang memastikan seluruh proses bisnis dijalankan secara adil, transparan, serta berorientasi pada kemaslahatan bersama. Ketika kedua pendekatan ini diterapkan secara terpadu, UMKM tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga menciptakan nilai sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Lubis et al. (2025), yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* dan prinsip Islam secara simultan mampu meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM di Medan. Dengan demikian, konsep integratif ini dapat menjadi model bisnis alternatif bagi UMKM di era ekonomi hijau, di mana profitabilitas tidak lagi menjadi satu-satunya indikator keberhasilan, melainkan juga keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *green accounting* dan prinsip *maqashid syariah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan praktik akuntansi ramah lingkungan dan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan usaha, maka semakin baik pula kinerja finansial yang dicapai oleh pelaku UMKM. Penerapan *green accounting* membantu pelaku usaha dalam mengenali serta mengukur biaya dan manfaat lingkungan dari aktivitas operasionalnya, sementara *maqashid syariah* memberikan landasan moral dan spiritual dalam setiap keputusan ekonomi agar senantiasa berorientasi pada keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan.

Integrasi antara kedua konsep tersebut menciptakan suatu model bisnis yang berkelanjutan, etis, dan sesuai dengan prinsip Islam. Dalam konteks *green accounting*, pelaku UMKM terdorong untuk memperhatikan efisiensi penggunaan sumber daya, mengelola limbah produksi, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Sementara itu, penerapan *maqashid syariah* memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha dilakukan dengan niat yang benar, jujur, dan tidak merugikan pihak lain. Sinergi antara aspek teknis akuntansi dan nilai-nilai moral keislaman ini menjadikan kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada keberkahan dan kemanfaatan bagi masyarakat luas.

Selain berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, penerapan kedua konsep ini juga berkontribusi terhadap peningkatan reputasi dan kepercayaan pelanggan. Konsumen modern semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai etika dalam bisnis. UMKM yang menerapkan praktik ramah lingkungan dan berlandaskan prinsip syariah akan memiliki citra yang lebih positif di mata masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat loyalitas pelanggan dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan demikian, *green accounting* dan *maqashid syariah* dapat dianggap sebagai strategi bisnis yang tidak hanya relevan secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan spiritual.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi berbagai pihak. Pertama, bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan finansial dapat dicapai tanpa harus mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaku usaha perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait penerapan *green accounting*, termasuk pengenalan pada metode pencatatan biaya lingkungan, pelaporan keberlanjutan, serta manajemen limbah dan efisiensi energi. Dengan demikian, mereka dapat menerapkan praktik bisnis yang lebih efisien sekaligus berkelanjutan.

Kedua, bagi lembaga keuangan syariah, hasil ini menegaskan perlunya peran aktif dalam mendukung pembiayaan ramah lingkungan (*green financing*). Bank dan lembaga pembiayaan syariah dapat mengembangkan produk-produk keuangan yang mendukung investasi pada sektor yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti energi terbarukan, produksi bersih, dan pengelolaan

limbah. Dukungan pembiayaan semacam ini tidak hanya sejalan dengan prinsip *maqashid syariah* yang menekankan kemaslahatan dan keadilan, tetapi juga membantu mempercepat transformasi ekonomi hijau di tingkat daerah.

Ketiga, bagi pemerintah daerah dan lembaga akademik, penelitian ini memberikan dasar untuk mengembangkan kebijakan dan kurikulum yang mendorong literasi green accounting dan akuntansi syariah. Pemerintah dapat menggandeng perguruan tinggi serta lembaga pelatihan untuk melaksanakan program peningkatan kapasitas bagi pelaku UMKM. Hal ini penting agar pelaku usaha tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memahami dampak jangka panjang dari praktik bisnis yang tidak ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan bisnis di era modern tidak hanya ditentukan oleh efisiensi ekonomi, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara aspek finansial, sosial, moral, dan lingkungan. Integrasi antara *green accounting* dan *maqashid syariah* menjadi langkah strategis untuk mewujudkan sistem bisnis yang berkelanjutan, berkeadilan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Dengan penerapan yang konsisten dan dukungan dari berbagai pihak, UMKM di Kota Jambi berpotensi menjadi contoh nyata penerapan ekonomi hijau berbasis nilai-nilai Islam yang inklusif dan berdaya saing tinggi.

#### Acknowledgement

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas dukungan akademik yang diberikan, serta kepada seluruh pelaku UMKM di Kota Jambi yang telah berpartisipasi sebagai responden.

#### DAFTAR REFERENSI

Arfah, Urgensi Pemasaran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Berbasis Ekonomi Syari'ah. (n.d.).  
Asnawi, M., Pascalina, ;, Sweet Sesa, V., & Wonar, K. (n.d.). Green Accounting: Environmental Awareness and Social Responsibility of MSMEs in Implementing the 5R Frameworks Sustainable Environment. In *International*

*Journal of Environmental Sciences* (Vol. 11, Issue 12). <https://theaspd.com/index.php>

- Dahlia, I., Melsyah Putri, E., Edri, F., Akuntansi, A., & Manajemen Informatika, A. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi*(Vol. 1, Issue 1).
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (n.d.). *Maqasid alShariah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility*.
- Erianto, R., Hasibuan, I. M., & Nurlaila, N. (2023). Akuntansi Hijau: Konsep dan Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 135. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.11783>
- Fahmie, A., Pamungkas, B., & Munawar, A. (2025). Sustainable Accounting For SMEs in Indonesia: Implementation and Development Strategy. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i1.3099>
- Hadibowono, S., & Munandar, A. (2023). Impact Of The Maqasid Sharia Index Mediation On Financial And Governance Performance And Profitability Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 137–157. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.9337>
- Hansen DR, Mowen MM. *Managerial Accounting. 10th ed. USA: Cengage Learning; 2017.* (n.d.).
- Haryati, T., Anshori, M., & Basuki, B. (2020a, February 13). *Green Accounting Model Using Maqasid Al-Syariah Contemporary Concept Approach*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2019.2291925>
- Haryati, T., Anshori, M., & Basuki, B. (2020b, February 13). *Green Accounting Model Using Maqasid Al-Syariah Contemporary Concept Approach*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2019.2291925>
- Isriani, R, Dahlia (2024). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pasca Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2020-2022. In *Bisnis Dharma Andalas* (Vol. 26, Issue 1). <https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1009>
- Lubis, I. T., Yahya, I., Sibarani, R., Sinurat, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Utara, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Karya, B., & Tinggi, T. (n.d.). "Digital Transformation and Sustainable Business: Challenges and Opportunities for

*Higher Education Research and Development” Green Accounting and Intellectual Impact on MSMEs Sustainability in Medan.*

Bisnis dan Manajemen, Vol. 16 No. 1 Page 1-6. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v16i1.6215>

Maripatul Uula, M., Ikhwan, I., & Uula, M. M. (n.d.). *Sustainable Accounting: Islamic Perspective and The Research Path.* <https://journals.smartinsight.id/index.php/AS>

Mubarak, S., Kunci, K., syariah, M., Akuntansi Syariah, S., Keuangan, M., & Keuangan, P. (2025). Analisis Maqashid Syariah dalam Pengembangan Standar Akuntansi Syariah. In *Jurnal Studi Ekonomi Islam* (Vol. 1).

Nur, S., Umma, H., Khusnah, H., & Khoiriyah, L. (n.d.). *PERAN MEDIASI GREEN INNOVATION DAN ACCOUNTING CAPABILITY PADA PENGARUH HUMAN CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA SURABAYA.*

Nurchahyo, S. A., Arismaya, A. D., & Anis, M. (2024). The role of Maqashid-Syariah in enhancing business sustainability through green dynamic capability and marketing strategies. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 6(2), 118–131. <https://doi.org/10.18326/ijier.v6i2.2484>

Rasyid, S., Azis, N. A., & Rahmat, A. (2025). Green Accounting for Medium-Sized Enterprises: A Review of Participatory Action Research Towards A Sustainable Future. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 84–92. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17331>

Solovida, G. T., Izzaty, K. N., & Nugraha, S. I. (2025). Environmental management accounting and green practices as drivers of SME performance: evidence from an emerging economy. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 9(1), 222–243. <https://doi.org/10.46367/jas.v9i1.2441>

Sugiyono, 2022. (n.d.). *Metodologi Penelitian.*

Sumayyah, S., Damayanti, R. W., & Zahara, I. (2025). Green innovation, green accounting, and performance: The moderating role of green intellectual capital. *Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 270–297. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.24362>

Yulianti, Maria Lusiana, et al (2023). Green Accounting On Environmental Sustainability Trough Waste Management In MSMEs Industry Centre Tahu Cibuntu, *Jurnal Riset*